

Pengaruh *Self Efficacy*, *Risk Perception*, dan *Investment Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z Di Kota Bekasi

Dian Putri Wulandari^{1*}, Cahyadi Husadha², Dody Kurniawan³
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya¹²³

dianputriw04@gmail.com¹, cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id²,
dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Corresponding Author: Dian Putri Wulandari dianputriw04@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Keywords: Self Efficacy, Risk Perception, Investment Knowledge, Keputusan Investasi Saham <i>Received : 11, June</i> <i>Revised : 20, June</i> <i>Accepted: 29, June</i> ©2026 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International. 	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Self Efficacy</i>, <i>Risk Perception</i>, dan <i>Investment Knowledge</i> terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z yang telah melakukan investasi saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) dengan bantuan <i>SmartPLS 4.0</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, <i>Risk Perception</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, <i>Investment Knowledge</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri, persepsi risiko yang baik, dan pengetahuan investasi yang memadai dapat mendorong Generasi Z dalam mengambil Keputusan Investasi Saham secara lebih optimal.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan dan kemajuan di bidang ekonomi, hal ini membuat perekonomian negara semakin membaik. Globalisasi berperan penting dalam membantu manusia menjadi lebih produktif. Karena globalisasi memberikan banyak pilihan yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga menggunakan kemudahan ini untuk mencari informasi tentang pengetahuan keuangan, seperti dengan cara berinvestasi (Yulistiyan *et al.*, 2023).

Investasi adalah cara yang dilakukan untuk membantu seseorang mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dengan melakukan investasi, seseorang menanamkan modal atau aset agar nilai tersebut bertambah

di masa mendatang. Investasi penting karena bisa melindungi uang dari inflasi yang semakin tinggi, serta membantu memenuhi kebutuhan di masa depan. Saat melakukan investasi, seorang investor pasti akan memikirkan keputusan yang akan diambil. Keputusan yang tepat dalam berinvestasi sangat penting agar bisa berhasil. Selain itu, kemampuan investor dalam memilih aset investasi menentukan seberapa besar hasil yang diperoleh (Mumtazah & Anwar, 2022). Salah satu instrumen investasi yang populer di Indonesia adalah saham, yang menawarkan potensi keuntungan bagi para investor.

Perkembangan Pasar Modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terbilang pesat, ditandai dengan bertambahnya jumlah investor, termasuk dari kelompok Generasi Z (Oen & Natsir, 2025). Generasi Z merupakan kelompok usia yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai 2012 dan memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya (Najmah *et al.*, 2026). Keaktifan Generasi Z di media sosial turut mendorong tingginya minat mereka terhadap berbagai informasi seputar investasi (Oen & Natsir, 2025).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Press Release* No: 092/BEI.SPR/11-2025, jumlah investor Pasar Modal Indonesia hingga akhir Oktober 2025 tercatat sebanyak 19.154.487 SID. Jumlah investor baru pada tahun 2025 mencapai 4.282.848 SID, menunjukkan peningkatan sebesar 58,4% dibandingkan penambahan investor baru pada tahun 2024 yang berjumlah 2.703.578 SID. Adapun investor saham di BEI telah mencapai 8.083.076 SID, dengan pertumbuhan investor saham baru sebanyak 1.701.632 SID selama tahun 2025 atau naik 51,2% dibandingkan tahun 2024 yang mencatat pertumbuhan 1.125.873 SID (BEI, 2025).

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam Statistik Pasar Modal Indonesia, menunjukkan bahwa mayoritas investor pasar modal di Indonesia pada Agustus 2025 berasal dari kelompok usia muda, khususnya mereka yang berusia ≤ 30 tahun mencapai 54,12% dari total investor. Dari sisi nilai aset, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa pada Agustus 2025 investor berusia ≤ 30 tahun memiliki total aset sebesar Rp49,27 triliun. Kelompok usia 31–40 tahun memiliki nilai aset mencapai Rp258,00 triliun, diikuti kelompok usia 41–50 tahun dengan total aset sebesar Rp203,23 triliun. Sementara itu, investor berusia 51–60 tahun mencatatkan aset sebesar Rp294,11 triliun, dan kelompok usia di atas 60 tahun menjadi pemilik aset terbesar dengan total mencapai Rp1.046,01 triliun (KSEI, 2025). Generasi Z menjadi investor paling banyak di pasar modal. Mereka memiliki peran penting meskipun nilai aset mereka masih jauh lebih kecil dibandingkan generasi lainnya (Asri & Santi, 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman investasi pada Generasi Z. Berdasarkan sumber OCBC NISP *Financial Fitness Index* 2022, hasil survei menunjukkan bahwa 42% generasi muda merasa percaya diri bahwa perencanaan keuangan yang mereka lakukan saat ini akan membawa pada keberhasilan finansial di masa depan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan perilaku keuangan, dimana 78% masyarakat menyatakan belum memahami produk investasi. Hal ini menandakan bahwa kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi belum disertai dengan penerapan metode

pengelolaan dana yang efektif. Selain itu, hanya 9% generasi muda yang telah berinvestasi secara lebih terencana melalui instrumen seperti reksa dana, saham, dan tabungan berjangka (OCBC, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh akses informasi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan pengetahuan investasi yang dimiliki individu.

Pra-survei yang dilakukan peneliti kepada 42 responden Generasi Z di Kota Bekasi menunjukkan bahwa 76,2% responden merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan investasi saham. Namun, sebanyak 81% responden mengaku sering mengambil keputusan investasi berdasarkan tren pasar atau rekomendasi orang lain tanpa melakukan analisis risiko yang mendalam, serta 83,3% responden merasa pengetahuan mereka mengenai pasar saham masih terbatas dalam mendukung pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kepercayaan diri, pemahaman risiko, dan pengetahuan investasi yang dimiliki Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Dalam menentukan keputusan investasi saham, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, di antaranya *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge*. Menurut Hidayat *et al.* (2023), *self efficacy* turut berkontribusi dalam memengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan. *Risk perception* menggambarkan sejauh mana seseorang menilai tingkat risiko, yang umumnya berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu kondisi atau situasi tertentu (Gunawan & Aryanti, 2025). Sementara itu, *investment knowledge* investasi adalah bagian penting yang membantu meningkatkan kualitas keputusan dalam berinvestasi (Hasibuan *et al.*, 2025). Memahami investasi mencakup berbagai jenis investasi, besarnya keuntungan yang bisa didapatkan, risiko yang mungkin dihadapi, sistem perdagangan, serta cara menganalisisnya (Romadon, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* terhadap keputusan investasi saham masih menunjukkan hasil yang beragam. penelitian yang dilakukan Anah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan, menurut Laurency dan Arifin (2022) menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *risk perception* mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Namun demikian, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, Sitinjak *et al.* (2021) dan Juliano *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Di sisi lain, hasil penelitian lain menunjukkan perbedaan, menurut Fitriasuri & Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa *investment knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi

pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi saham di kalangan investor muda.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa suatu tindakan dipengaruhi oleh niat yang membentuk perilaku yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sikap dan norma subjektif (Ajzen & Fishbein, 1972). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berinvestasi tidak hanya ditentukan tergantung pada pemahaman atau pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan (Ahmad, 2019); (Alhazami & Rahmawati, 2025). *Self efficacy* menunjukkan tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi berbagai situasi. Keyakinan ini berperan penting dalam cara seseorang mengatur diri, memengaruhi lingkungan, serta mengubah cara berperilaku. Persepsi terhadap *self efficacy* akan menentukan cara berpikir, merasakan, dan berperilaku optimis atau pesimis. Selain itu, keyakinan *self efficacy* menentukan peluang dan hambatan yang dihadapi. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan akan dapat mencapai kesuksesan, sedangkan seseorang ragu-ragu terhadap kemampuan sendiri bisa membuatnya mudah menyerah, merasa tidak mampu, dan akhirnya gagal (Laurency & Arifin, 2022).

Risk Perception

Risk perception adalah cara seorang investor memandang atau memahami tingkat risiko yang mungkin dialami saat mengambil keputusan berinvestasi (Laurency & Arifin, 2022); (Astutik *et al.*, 2024); (Eduard *et al.*, 2024). Menurut Aldine *et al.* (2025), ketika investor dengan persepsi risiko yang rendah mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dengan harapan mencapai tingkat pengembalian yang memadai. Namun, ketika investor memiliki persepsi risiko yang tinggi meskipun potensi pengembaliannya tinggi investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Karena *risk perception* adalah penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, maka penilaian tersebut sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan kondisi seseorang (Lestari *et al.*, 2024).

Investment Knowledge

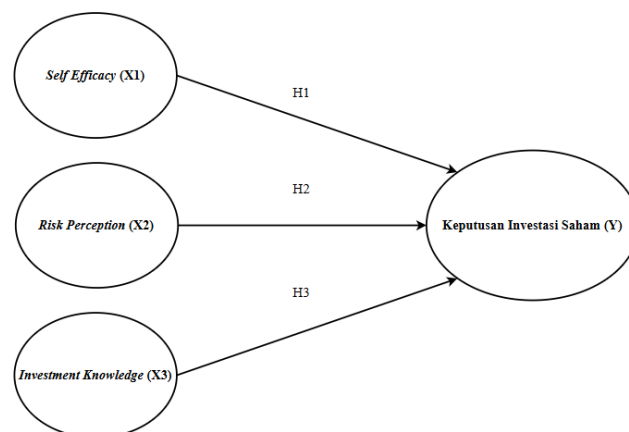
Investment knowledge adalah pemahaman mengenai cara mengelola dan menempatkan dana yang dimiliki dalam aktivitas investasi guna memperoleh keuntungan (Putri & Ratnadi, 2023); (Miladina & Permatasari, 2025); (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Pemahaman dasar mengenai investasi dapat

memudahkan individu dalam mengambil keputusan. Dalam aktivitas investasi diperlukan pengalaman, pengetahuan, intuisi bisnis, serta kemampuan menganalisis jenis instrumen yang akan dibeli, dijual, maupun dimiliki. Perhitungan yang akurat terhadap prospek perusahaan di masa depan juga menjadi faktor penting agar investasi yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian (Adiningtyas & Hakim, 2022).

Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi adalah kebijakan atau keputusan yang diambil terkait penanaman modal pada satu atau lebih aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, serta berkaitan dengan cara individu mengalokasikan dananya ke dalam berbagai bentuk investasi yang berpotensi memberikan keuntungan (Mahardhika & Asandimitra, 2023); (Oen & Natsir, 2025); (Nuryanti *et al.*, 2025). Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan imbal hasil yang diharapkan atau meningkatkan nilai aset di masa depan. Untuk mencapai hal tersebut, investor harus membuat keputusan investasi (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu serta penjelasan mengenai keterkaitan antar variabel dalam kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai hasil tertentu yang memengaruhi cara mereka beraktivitas dalam kehidupan. Setiap orang memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda tergantung pada situasi yang dihadapi seperti tuntutan tugas, kehadiran orang lain, serta kondisi fisiologis dan emosional (Frans & Handoyo, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sellina dan Soleha (2023) serta Alhazami dan

Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu maka semakin baik keputusan investasi saham yang diambil.

H₁: *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Saham

Risk perception merupakan cara seseorang menilai seberapa besar risiko yang mungkin terjadi dari suatu investasi. *Risk perception* sangat penting dalam mengambil keputusan investasi, terutama dalam situasi tertentu yang mempengaruhi pilihan yang diambil (Salisa, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezeki *et al.* (2025) serta Rijaldi dan Dasman (2024) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, individu yang mampu menilai risiko dengan baik akan cenderung lebih berhati-hati, rasional, dan terarah dalam menentukan investasi.

H₂: *Risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Investment Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Saham

Pengetahuan investasi memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan ini membantu investor menilai kondisi pasar, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan memahami faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi investasi (Maulida & Effendy, 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triana dan Yudiantoro (2022) serta Siregar dan Siregar (2024) menunjukkan bahwa *investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki individu, maka semakin baik keputusan investasi saham yang diambil.

H₃: *Investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti kelompok populasi dan sampel tertentu. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan instrumen penelitian, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah investor saham Generasi Z di Kota Bekasi. Karena jumlah populasi investor saham Generasi Z di Kota Bekasi tidak diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan yaitu individu yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dapat dijadikan sampel selama dianggap sesuai sebagai sumber data. Dalam teknik ini, pengambilan sampel tidak direncanakan atau ditentukan sebelumnya (Julhadi *et al.*, 2022). Penentuan jumlah sampel mengacu pada Hair *et al.* (2017), yaitu jumlah indikator

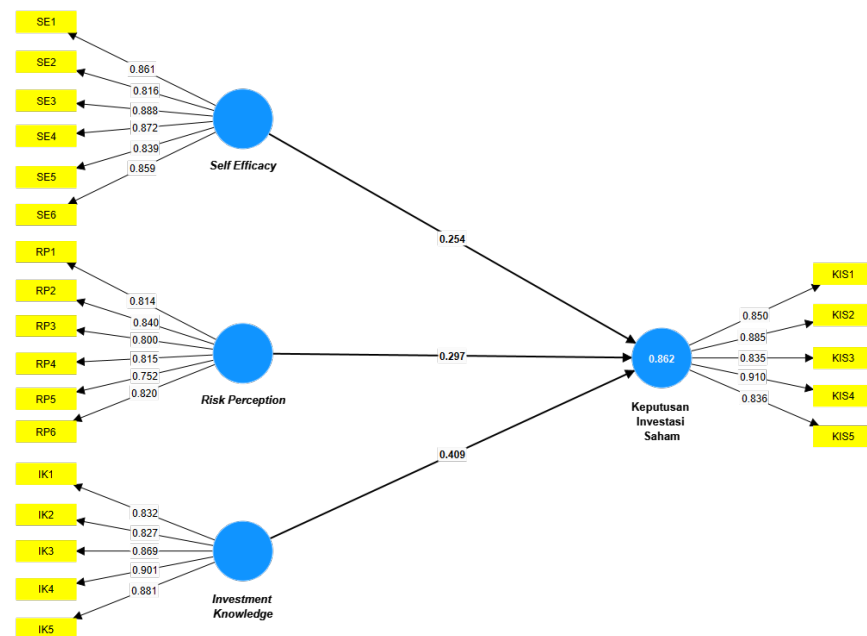
dikalikan 5 sampai 10. Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 indikator sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 130 responden ($13 \times 10 = 130$).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form* kepada investor saham Generasi Z di Kota Bekasi yang pernah atau sedang melakukan investasi saham. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *SmartPLS 4.0* dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

HASIL

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap model pengukuran (*outer model*) yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya. Evaluasi model pengukuran didasarkan pada tiga kriteria utama, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*.



Gambar 2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen (*convergent validity*) menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan AVE. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan AVE konstruk mencapai $\geq 0,50$ (Hair *et al.*, 2022).

Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

Item	<i>Self Efficacy</i>	<i>Risk Perception</i>	<i>Investment Knowledge</i>	Keputusan Investasi Saham
SE1	0.861			

SE2	0.816			
SE3	0.888			
SE4	0.872			
SE5	0.839			
SE6	0.859			
RP1		0.814		
RP2		0.840		
RP3		0.800		
RP4		0.815		
RP5		0.752		
RP6		0.820		
IK1			0.832	
IK2			0.827	
IK3			0.869	
IK4			0.901	
IK5			0.881	
KIS1				0.850
KIS2				0.885
KIS3				0.835
KIS4				0.910
KIS5				0.836

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel *self efficacy*, *risk perception*, *investment knowledge*, dan keputusan investasi saham memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *self efficacy*, *risk perception*, *investment knowledge*, dan keputusan investasi saham dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selain menggunakan nilai *outer loading*, *convergent validity* juga dapat dilihat melalui nilai AVE. Hasil pengujian AVE pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,733	Terpenuhi
<i>Risk Perception</i>	0,652	Terpenuhi
<i>Investment Knowledge</i>	0,744	Terpenuhi
Keputusan Investasi Saham	0,746	Terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai AVE pada setiap variabel yaitu *self efficacy*, *risk perception*, *investment*

knowledge, dan keputusan investasi saham memiliki nilai $\geq 0,50$. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tahap selanjutnya dalam analisis ini adalah melakukan pengujian *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Menurut Hair *et al.* (2022), suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan loading terhadap konstruk lainnya. Hasil pengujian *cross loading* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Cross Loading

Item	<i>Self Efficacy</i>	<i>Risk Perception</i>	<i>Investment Knowledge</i>	Keputusan Investasi Saham
SE1	0,861	0,736	0,777	0,748
SE2	0,816	0,714	0,734	0,710
SE3	0,888	0,787	0,779	0,760
SE4	0,872	0,778	0,757	0,774
SE5	0,839	0,815	0,776	0,792
SE6	0,859	0,769	0,813	0,779
RP1	0,765	0,814	0,790	0,751
RP2	0,758	0,840	0,763	0,789
RP3	0,756	0,800	0,749	0,738
RP4	0,708	0,815	0,760	0,764
RP5	0,659	0,752	0,643	0,620
RP6	0,686	0,820	0,719	0,671
IK1	0,769	0,743	0,832	0,787
IK2	0,756	0,789	0,827	0,723
IK3	0,792	0,794	0,869	0,815
IK4	0,802	0,828	0,901	0,826
IK5	0,772	0,798	0,881	0,768
KIS1	0,762	0,784	0,754	0,850
KIS2	0,793	0,768	0,796	0,885
KIS3	0,722	0,761	0,756	0,835
KIS4	0,827	0,807	0,836	0,910
KIS5	0,730	0,762	0,785	0,836

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel *self efficacy*, *risk perception*, *investment knowledge*, dan keputusan investasi saham memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya masing-masing. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan mampu membedakan setiap konstruk penelitian dengan baik.

Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Tahap selanjutnya dalam analisis ini adalah melakukan pengujian *construct reliability* umumnya menggunakan dua ukuran utama yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Hair *et al.* (2022), suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $\geq 0,70$. Hasil pengujian *construct reliability* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,943	0,927	Reliabel
<i>Risk Perception</i>	0,918	0,893	Reliabel
<i>Investment Knowledge</i>	0,935	0,914	Reliabel
Keputusan Investasi Saham	0,936	0,914	Reliabel

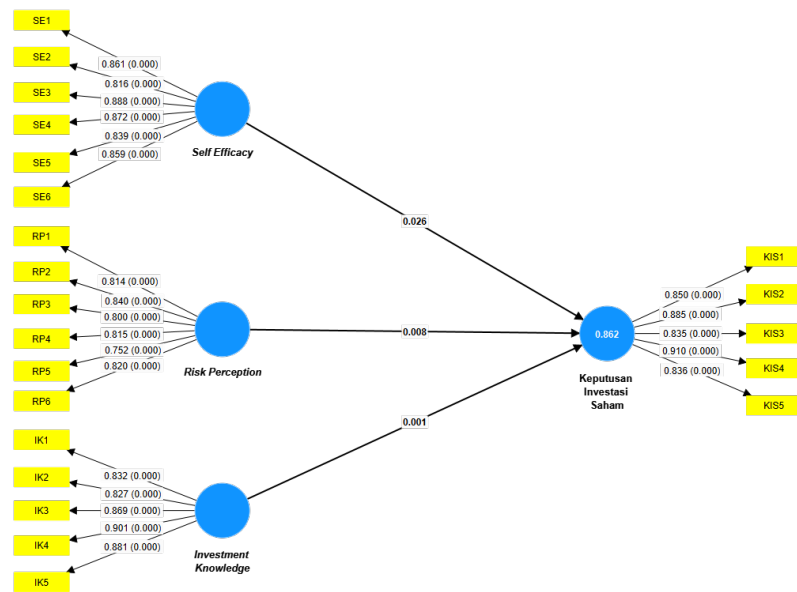
Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 0,70$. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian model struktural.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pada tahap ini dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menurut Hair *et al.* (2022), *inner model* bertujuan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel laten. Evaluasi

inner model dilakukan melalui pengujian *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2).



Gambar 3. Model Struktural (Inner Model)

R-Square (R^2)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan tingkat penjelasan yang kuat, nilai R^2 sebesar 0,50 menunjukkan tingkat penjelasan yang moderat, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,25 menunjukkan tingkat penjelasan yang lemah. Berikut ini adalah hasil uji nilai R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil R-Square (R^2)

Variabel	R-Square (R^2)
Keputusan Investasi Saham	0,862

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R^2 untuk variabel keputusan investasi saham adalah sebesar 0,862. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* secara bersama-sama mampu menjelaskan 86,2% variasi keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Adapun 13,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, nilai R^2 tersebut dapat dikategorikan kuat, yang menandakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Effect Size (f^2)

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian *effect size* (f^2). Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan memiliki pengaruh kecil, nilai f^2 sebesar 0,15 menunjukkan

pengaruh sedang, sedangkan nilai f^2 sebesar 0,35 menggambarkan pengaruh yang besar. Berikut ini adalah hasil uji nilai f^2 dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil *Effect Size* (f^2)

Variabel	Keputusan Investasi Saham
<i>Self Efficacy</i>	0,074
<i>Risk Perception</i>	0,088
<i>Investment Knowledge</i>	0,157

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS* 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai f^2 memperlihatkan tingkat kontribusi tiap variabel independen dalam menjelaskan keputusan investasi saham. *Self efficacy* dan *risk perception* masing-masing memiliki nilai 0,074 dan 0,088 yang menandakan pengaruh kecil. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, *investment knowledge* memiliki nilai 0,157 yang menandakan pengaruh sedang atau moderat. Hal ini menunjukkan bahwa *investment knowledge* memberikan kontribusi paling besar dalam memengaruhi keputusan investasi saham.

***Predictive Relevance* (Q^2)**

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian *predictive relevance* (Q^2). Nilai $Q^2 > 0$ maka model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik. Sedangkan, nilai $Q^2 \leq 0$ maka model dianggap tidak memiliki kemampuan relevansi prediktif. Berikut ini adalah hasil uji nilai Q^2 dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil *Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel	<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)
Keputusan Investasi Saham	0,852

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS* 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, nilai Q^2 pada variabel keputusan investasi saham sebesar 0,852. Nilai ini berada di atas batas minimum $Q^2 > 0$, yang berarti bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dapat dinilai memadai dan memiliki kemampuan prediksi yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan pada nilai *t-statistics* dan *p-values* yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Self Efficacy -> Keputusan Investasi Saham</i>	0,254	0,253	0,114	2,230	0,026
<i>Risk Perception - > Keputusan Investasi Saham</i>	0,297	0,298	0,112	2,658	0,008
<i>Investment Knowledge -> Keputusan Investasi Saham</i>	0,409	0,410	0,125	3,282	0,001

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *SmartPLS 4.0* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa H1, H2, dan H3 diterima karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Selain itu, nilai *original sample* (O) pada masing-masing variabel menunjukkan arah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dimana *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menganalisis informasi pasar, berani mengambil risiko yang telah dipertimbangkan, dan tidak mudah terpengaruh oleh ketidakpastian. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang rendah biasanya merasa ragu, kurang yakin terhadap kemampuannya, serta cenderung menghindari pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, *self efficacy* yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih aktif dan yakin dalam menentukan keputusan investasi saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Fathihani (2025) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, dimana individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan investasinya akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Alhazami dan Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa investor dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki kesiapan mental yang lebih baik

dalam menghadapi ketidakpastian pasar, mampu mengelola risiko investasi dengan baik, serta lebih terarah dalam menentukan pilihan investasinya.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dimana *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *risk perception* menggambarkan kemampuan individu dalam mengenali dan menilai risiko investasi. Individu dengan *risk perception* yang tinggi umumnya lebih berhati-hati, mampu mempertimbangkan kemungkinan keuntungan dan kerugian, serta mengambil keputusan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap risiko dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi menjadi kurang tepat. Oleh karena itu, semakin baik tingkat *risk perception* yang dimiliki, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Pamungkas (2022) yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki *risk perception* yang baik akan lebih berhati-hati dan melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Purnomo *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa *risk perception* menjadi salah satu faktor penting dalam *behavioral finance* yang memengaruhi cara investor menilai peluang keuntungan dan potensi kerugian dalam investasi. Ketika investor mampu memahami risiko yang ada, mereka akan lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi dan tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan.

Pengaruh *Investment Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dimana *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *investment knowledge* menggambarkan sejauh mana individu memahami informasi, risiko, dan peluang dalam kegiatan investasi saham. Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang tinggi umumnya lebih mampu menganalisis kondisi pasar, mempertimbangkan potensi keuntungan dan kerugian, serta mengambil keputusan investasi secara lebih tepat. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan investasi dapat menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *investment knowledge*, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam memahami instrumen investasi, potensi risiko, serta peluang keuntungan yang dapat diperoleh di masa depan. Hasil penelitian

ini juga didukung oleh Maulida dan Effendy (2024) yang menyatakan bahwa *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan investasi berperan dalam membantu investor memahami kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta berbagai faktor ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas investasi, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan terarah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 130 Generasi Z di Kota Bekasi yang telah melakukan investasi saham. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi.
2. *Risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi.
3. *Investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Bekasi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya memfokuskan pada variabel *self efficacy*, *risk perception*, dan *investment knowledge* dalam menjelaskan keputusan investasi saham, responden penelitian yang terbatas pada Generasi Z di Kota Bekasi, serta proses pengumpulan data yang sebagian besar dilakukan secara *online* melalui *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi saham, memperluas wilayah penelitian, serta menambah jumlah responden agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, Generasi Z dan investor diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai investasi saham, pengetahuan investasi, serta kemampuan dalam memahami risiko investasi agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional, terarah, dan terencana. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai perilaku keuangan dan keputusan investasi saham, khususnya pada generasi muda.

REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175–187. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal

- Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 474–482. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Ahmad, A. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior Among Management Students in Narowal. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 574–583. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i2/5602>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1972). Attitudes and Normative Beliefs As Factors Influencing Behavioral Intentions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1037/h0031930>
- Aldine, T. T., Harahap, M. I., & Atika. (2025). The Influence of Risk Perception and Expected Return on Stock Investment Decisions Among Generation Z in Medan city. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4), 593–607. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.42639>
- Alhazami, L., & Rahmawati, I. (2025). Self-Efficacy, Literasi Keuangan, Sosial dan Investasi Saham ESG. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.468>
- Anah, L., Laili, C. N., & Ningsih, L. S. R. (2023). Literasi Investasi dan Financial Self Efficacy Terhadap Keputusan Investasi Kelompok Studi Pasar Modal Se Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5(2), 67–81. <https://doi.org/10.15575/aksy.v5i2.29395>
- Asri, V., & Santi, F. (2025). Analisis Frekuensi Trading Saham Generasi Z Indonesia: Efek Faktor Bias Perilaku. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(03), 1061–1075. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.45512>
- Astutik, E. Y., Sriyono, & Sari, H. M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Serta Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 15(1), 389–399. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- BEI. (2025). 19 Juta Investor Pasar Modal dan 8 Juta Investor Saham Tercapai di Penutupan Bulan Inklusi Keuangan 2025. PT. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2488>
- Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 924–941. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2338>
- Fitria, Y. Z. N., Benardin, D. E. Y., & Natalia, L. (2025). Pengaruh Financial Behavior, Investment Knowledge, Risk Tolerance dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Dengan Moderasi Investment Community. *Land Journal*, 6(2), 550–570. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4334>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343.

- <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Frans, & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7421>
- Gunawan, J. C., & Aryanti, T. (2025). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Risk Perception, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1148–1161. <https://doi.org/10.54783/jser.v7i1.895>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Hasibuan, A. Z., Mas'ut, & Rangkuti, L. E. (2025). The Effect of Investment Knowledge on Investment Decisions Mediated by Investment Interest (A Comparative Study of UISU and UMN Students). *The Future of Education Journal*, 4(7), 2842–2855. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.773>
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1), 61–72. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 04(03), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Jannah, N. Z., Mahyarni, & Julina. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Antam Logam Mulia Pada Generasi Milenial. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 4(2), 199–205. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2165>
- Julhadi, Susilawati, D., Rosa, S., Adriani, P., Ganiem, L. M., Fazilla, S., Aminy, M. H., Nurainiah, Syafruddin, Setyowidodo, A., Ririen, D., Diwati, F., Julyanti, E., & Ratnaningtyas, E. M. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan* (N. Saputra (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Juliano, M., Fionasari, D., & Marlina, E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 09(02), 212–224. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.165>
- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1–14. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf
- Laurency, J. S., & Arifin, A. Z. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Risk Perception Terhadap Investment Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 617–626. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19694>
- Lestari, A. D., Putra, I., Lestari, M. A., & Jumuh, H. L. (2024). Literature Review: Pengaruh Risk Perception, Overconfidence, Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 837–851.

- <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.943>
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>
- Maulida, B. I. U., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Influencer Marketing, Motivasi Diri, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Mataram). *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10(2), 317–327. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.516>
- Miladina, A. F., & Permatasari, D. (2025). Self-Efficacy Sebagai Moderator Dalam Pengaruh Lingkungan Sosial Influencer Media, Pengetahuan Investasi, Investasi Pengembalian, dan Uang Saku Dari Investasi Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 231–255. <https://doi.org/10.30813/jab.v18i2.8566>
- Mumtazah, M. R., & Anwar, M. (2022). Analisis Pengaruh Herding Behavior Dalam Memoderasi Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 115–123. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2012>
- Najmah, R. S. A., Pitaloka, P. D., Masita, Azizah, L. N., & Puspitadewi, N. W. S. (2026). Nilai dan Etika Generasi Z Sebagai Digital Natives di Era Kerja Digital: Systematic Literature Review. *Journal Of Society and Bussiness*, 2(7), 444–459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.20577318>
- Nuryanti, T., Martia, D. Y., Ariestaputri, R. N., Wati, A. L. M., Widiyanti, N., & Andari, S. R. (2025). Pengaruh Risk Preference, Article Preference, Dan Gender Terhadap Investment Decision Dengan Confirmation Bias Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(2), 241–264. <https://doi.org/10.25105/v12i2.23326>
- OCBC. (2022). 78% Anak Muda Nyatakan Tak Paham Produk Investasi, Bank OCBC NISP Ajak Generasi Muda #BangkitSehatFinansial bersama Layanan NYALA. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2022/08/16/ffi-2022>
- Oen, S. A., & Natsir, K. (2025). Pengaruh Dimensi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 361–371. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33020>
- Purnomo, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2025). Bias perilaku dan Persepsi Risiko Dalam Pembuatan Keputusan Investasi : Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(2), 145–162. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10288>
- Putri, N. P. J. A. W., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Investment Knowledge, Self Efficacy, Expected Return, Perceived Risk, dan Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham. *Jurnal Akuntansi*, 33(8), 1972–1985. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p01>
- Putri, S. A., & Fathihani. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Generasi Z yang Terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi (JMBO)*, 3(2), 54–66.

- <https://doi.org/10.58290/jmbo.v3i2.358>
- Rezeki, Y., Nurhayati, Saputra, A. M., & Hazizah, J. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1347–1359. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1047>
- Rijaldi, G., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Usia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Individu Usia 19-70 Tahun). *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(6), 4639–4652. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17050>
- Romadon, A. S. (2023). The Effect Of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Motivation On Investment Interest. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 245–256. <https://doi.org/10.20473/jeba.V33I22023.245-256>
- Sabrina, Z., Marliyah, & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2819–2827. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15376>
- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sellina, S., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance dan Self Efficacy Dalam Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Otonomi*, 23(1), 20–26. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i1.3614>
- Siregar, S. K. A., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kecamatan Bandar Pulau. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i2.483>
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.2420>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.6452>